



## **Implementasi Gezag Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di Satit Phatnawitya School Yala**

**Maharani<sup>1</sup>, Selamat Pohan<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail: [maharanihz@gmail.com](mailto:maharanihz@gmail.com), [selamat@umsu.ac.id](mailto:selamat@umsu.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran wibawa guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di Satit Phatnawitya School Yala, Thailand. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan populasi dari penelitian ini adalah guru atau pendidik yang ada di Satit Phatnawitya School Yala, Thailand. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa peran implementasi gezak (wibawa) guru dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah baik, dimana guru merupakan teladan yang di contoh untuk membentuk karakter disiplin. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan mengimplementasikan gezak (wibawa) guru tetapi tidak menampilkan penampilan yang menakutkan siswa, wibawa guru yang di segani membuat siswa meniru dan mencontoh perilaku yang baik yang terdapat pada guru tersebut.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Implementasi Gezak, Kedisiplinan Siswa*

### **Abstract**

This research aims to find out how big the role of teacher authority is in shaping student discipline at Satit Phatnawitya School Yala, Thailand. This research is descriptive qualitative in nature, with the population of this research being teachers or educators at Satit Phatnawitya School Yala, Thailand. Based on the results of the research analysis, it shows that the role of the teacher's implementation of gezak (authority) in forming student discipline is good, where the teacher is an example that is used as an example to shape disciplinary character. The strategy used by teachers in forming students' disciplined character is by implementing the teacher's gezak (authority) but not displaying an appearance that scares students, the teacher's respected authority makes students imitate and imitate the good behavior of the teacher.

**Keywords:** *Teacher's Role, Implementation of Gezak, Student Discipline*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas dan segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas dalam disiplin siswa. Keberhasilan menciptakan disiplin siswa dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya orang tua, guru, dan lingkungan. Dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam hal disiplin, orang tua, kepala sekolah, dan guru-guru hendaknya saling bekerja sama (Harfiani, 2019).

Secara umum kedisiplinan adalah bentuk kepatuhan personal untuk melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku dalam kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh

kesadaran. Kedisiplinan yang ditanamkan pada anak biasanya kedisiplinan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah, usaha yang dilakukan biasanya membentuk karakter siswa agar tidak menyimpang serta mendorong siswa agar memiliki akhlak sesuai norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sejalan dengan itu, seorang guru harus memiliki gezak atau wibawa sehingga bisa menumbuhkan disiplin dalam diri siswa.

Kedisiplinan adalah bentuk pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Pada dasarnya, pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan adalah bentuk usaha yang sadar dan tersusun agar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Utami, 2023).

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam proses mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan rentetan perubahan diri dari suatu keadaan berikutnya, yakni tidak tahu menjadi tahu. Ada banyak hal yang di pelajari dalam pendidikan, salah satunya adalah bentuk kedisiplinan pada peserta didik. Dan dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru merupakan komponen penting yang ada di dalamnya dalam pembentukan karakter dan sumber daya manusia. Keberadaan guru dipandang sebagai salah satu unsur yang tidak bisa dilepaskan dalam pemberdayaan manusia.

Kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki orang tua. Orang tua yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh. Dalam dunia pendidikan, orang tua pengganti bagi siswa adalah guru. Oleh sebab itu, guru diharuskan memiliki wibawa dalam melaksanakan tugasnya. Dalam dunia pendidikan, kewibawaan (gezag) adalah syarat penting yang harus dimiliki pendidik, dan karena kewibawaan itulah yang akan digunakan pendidik sebagai suatu proses pendidikan untuk membawa anak didik kepada kedewasaan, maka kewibawaan dalam pendidikan merupakan salah satu alat pendidikan (Juliana, 2022).

Dalam melaksanakan tugasnya, kewibawaan seorang guru memang sangat diperlukan terutama dalam hal membentuk karakter disiplin pada siswa. Kewibawaan guru inilah yang akan berpengaruh besar terhadap sikap siswa, sehingga mereka bisa patuh dan taat menuruti perintah atau anjuran guru atas dasar keikhlasan dan kepercayaan penuh bukan karena takut atau terpaksa. Kewibawaan harus dimiliki setiap guru, karena dengan kewibawaan guru, proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan tertib. Sebab, proses disiplin dan kegiatan belajar mengajar yang terlaksana dengan baik dimulai dari seorang guru yang memiliki wibawa dalam melaksanakan tugasnya (Barlan, 2019).

Kewibawaan yang ada pada setiap guru tidak harus memiliki suara yang keras dan lantang, tinggi dan tegap. Sebab disegani dan ditakuti adalah dua hal

yang berbeda, karena seharusnya guru bukanlah seseorang yang harus ditakuti melainkan harus dihormati dan disegani. Seorang guru yang memiliki wibawa sudah tentu memiliki tutur kata yang sopan dan lembut. Seorang guru harus bertutur kata dengan lemah lembut sesuai dengan etika agar siswanya menjadi sadar dan segan tanpa adanya tindakan kekerasan pada siswa yang melakukan kesalahan (Nurhayati, 2018).

Selain kewibawaan, guru juga memiliki minimal tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, serta tugas kemasyarakatan. Disamping itu, Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 menyatakan guru memiliki peran dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah memiliki kedudukan sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, serta evaluator (Abdullah, 2015).

Seorang guru harus bisa menerapkan disiplin bagi dirinya terlebih dahulu, sebab seorang guru harus memberikan contoh yang baik serta mampu menerapkan kedisiplinan. Jika seorang guru tidak sanggup menerapkan disiplin dengan baik, maka besar kemungkinan kedisiplinan yang diterapkan untuk siswa juga tidak berhasil dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru menjadi tolak ukur agar terciptanya kedisiplinan bagi siswa yang harus menerapkan kedisiplinan dengan baik, baik disiplin dalam kegiatan belajar mengajar atau perilaku siswa.

Ada banyak hal yang mempengaruhi kebiasaan disiplin bagi siswa, seperti budaya sekolah, kompetensi guru, fasilitas sekolah, serta kepemimpinan sekolah. Pertama, budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian yang dipraktikkan kepala sekolah, guru, staf, siswa dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah. Kedua, kompetensi guru adalah skill yang dimiliki oleh guru sehingga layak menjalankan tugas dengan baik. Maka untuk itu, seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan berikut, seperti: kemampuan pedagogik, gezak (wibawa), kemampuan profesional, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional dan kemampuan sosial. Ketiga, fasilitas sekolah adalah sesuatu hal yang menjadi faktor pendukung penyelenggaraan sekolah. Keempat, kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah. Peran kepala sekolah penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah (Dakhi, 2021).

Karakter disiplin menurut Ki Hajar Dewantara ialah sebuah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Di setiap lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki tata tertib, baik dalam waktu, berpakaian dan berperilaku atau sifat teladan. Siswa tidak dipandang dari prestasinya saja, akan tetapi dari perilakunya juga di sekolah dengan guru yang merupakan orang tua kedua bagi siswa disekolah, karena guru adalah panutan atau role model bagi para siswa. Sehingga menampilkan guru memiliki tanggung jawab besar yang harus dijalankan yaitu pembentukan karakter melalui disiplin.

Oleh sebab itu, karakter disiplin adalah tindakan yang memperlihatkan perilaku tata tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan sekolah, siswa datang tepat waktu ke sekolah, masuk kelas sesuai jam yang di tentukan, tepat

waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Sebab, guru adalah orang tua kedua bagi siswa, dengan membentuk karakter disiplin guru harus memiliki gezak (wibawa) sama seperti orang tua kandung siswa di rumah (Ilahi, 2022).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi yang terjadi di lapangan. Menurut Sidiq dan Choiri (2019), penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian yang dituang dalam bentuk laporan dan uraian, dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam pengumpulan data.

Observasi adalah pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara mengamati semua kegiatan guru di Satit Phatnawitya School Yala, Thailand. Dan setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber di Satit Phatnawitya dengan melakukan proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung dua arah dengan narasumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kata wibawa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Sedangkan kata gezag berasal dari kata “*zeggen*” yang mengandung arti berkata. Dengan kata lain, gezag atau wibawa adalah siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti memiliki daya tarik tersendiri dalam pandangan orang lain. Orang berwibawa berarti orang yang memiliki gezag atau wibawa sehingga ia dapat disegani dan dipatuhi orang lain.

Gezag atau wibawa bagi seorang pendidik sangatlah penting, pendidik harus memiliki kewibawaan (kekuasaan batin mendidik) serta menghindari penggunaan kekuasaan lahir atau kekuasaan yang semata-mata berdasarkan kepada unsur wewenang jabatan. Dengan kewibawaan justru merupakan suatu pancaran batin yang bisa menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut. Maka sikap pendidik wajib demokratis, lebih mawas diri, betul-betul merasakan secara lembut tentang resonansi antara jiwa pendidik dengan peserta didik.

Dalam ranah pendidikan, guru memiliki dua kewibawaan, yang pertama kewibawaan kasih sayang yang dimiliki seorang ayah dan ibu yang menyayangi anak-anaknya tanpa adanya pilih kasih yang berharap anak-anaknya tumbuh dan berkembang serta berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Dan yang kedua kewibawaan jabatan, guru dapat memerintah, memberi nasihat kepada siswa yang berguna untuk manajemen pendidikan (Assya'bani, 2020).

Kewibawaan mendidik hanya dimiliki oleh individu yang sudah dewasa baik secara jasmani dan rohani. Dalam hal ini memiliki persoalan mengapa pendidik (sang dewasa) harus mempunyai kewibawaan dimata peserta didik. Dikarenakan

peserta didik memerlukan (perlindungan, bantuan, bimbingan dan arahan) dari pendidik, sebab pendidik menggantikan tugas dari orang tua peserta didik di luar lingkungan rumahnya, dan pendidik harus ikhlas dan rela memenuhinya. Hubungan antara pendidik dan peserta didik layaknya gayung yang bersambut. Fungsi wibawa sendiri dalam dunia pendidikan adalah untuk membawa peserta didik ke arah pertumbuhan yang lebih baik, mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma hidup yang selanjutnya muncul sikap tunduk atau patuh karena mengakui wibawa orang lain dan mau menjalankannya juga.

Adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi wibawa seorang guru ialah:

Pertama yaitu Ilmu, Intelegensi yang dimiliki oleh guru adalah harga mutlak yang tidak bisa ditawar lagi, sebab ini adalah faktor utama berwibawa atau tidaknya guru dihadapan siswanya. Artinya guru yang memiliki pengetahuan minim sudah dipastikan tidak akan memiliki wibawa dengan baik.

Kedua yaitu Norma/sifat-sifat kepribadian, Ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat baik norma agama ataupun norma sosial adalah faktor pendukung kedua yang mempengaruhi wibawa seorang guru selain ilmu. Guru ada role model yang baik secara langsung atau tidak langsung peserta didik akan meniru gurunya dalam kehidupan. Apabila guru tidak mentaati norma-norma yang berlaku tersebut, maka sudah dipastikan wibawa seorang guru akan hilang.

Ketiga Disiplin, Sikap disiplin sangat wajib dimiliki bagi seorang guru baik dari segi tertib administrasi atau disiplin dalam hal waktu. Bagaimana bisa siswa dapat disiplin sementara bapak/ibu gurunya melanggar sikap disiplin.

Keempat Penampilan, Penampilan atau look bagi seorang guru dimata peserta didik haruslah menarik, rapi sehingga menimbulkan kewibawaan tersendiri dimata peserta didik. Meskipun ini bukan faktor yang utama, namun harus diingat penampilan seorang pejabat yang rapi lebih disegani dari penampilan seseorang yang biasa saja.

Kelima Kesehatan, Kesehatan seorang guru juga hal penting yang diperhatikan dalam wibawa seorang guru ketika mengajar. Sebab, jika mengajar dalam kondisi yang tidak fit, maka ilmu yang disampaikan akan tidak maksimal dikarenakan otak bekerja dengan keadaan yang tidak maksimal juga (Sutisna, 2016).

Motivasi dalam membentuk disiplin siswa, motivasi sendiri memiliki arti mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan, dengan kata lain motivasi ialah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku. Dalam dunia pendidikan, ada banyak motivasi yang ingin dicapai, salah satunya motivasi disiplin siswa. Dari pengertian motivasi yang dijelaskan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi ialah sebagai daya penggerak yang dimiliki dalam diri seseorang agar melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan harapan mencapai tujuan tertentu (Setiawan, 2016).

Manusia pada dasarnya memiliki dua sifat yakni fujur (cenderung kearah keburukan) dan sifat taqwa (cenderung kearah kebaikan). Karakteristik manusia adalah hasil dari tarik-menariknya antara nilai baik dan buruk, dalam bentuk energi positif dan negatif. Energi positif merupakan hasil dari nilai etis religius yang

bersumber dari Tuhan, sedangkan energi negatif merupakan lawan dari energi positif yang tentu saja bersumber dari setan. Dalam hal ini, tindakan disiplin termasuk kedalam energi positif yang bisa dicapai dengan motivasi, bimbingan dan iman (Amini, 2019).

Disiplin adalah suatu istilah yang dapat dipakai serta digunakan dalam berbagai kegiatan manusia, baik dalam dunia pendidikan atau diluar pendidikan, dalam dunia pendidikan formal yaitu sekolah khususnya dalam kelas ada istilah proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin sangatlah penting, tanpa adanya sikap disiplin kegiatan belajar mengajar menjadi berantakan yang berakibat tidak tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan (Nordian, 2020).

Langkah-langkah dalam penerapan disiplin kelas, sering ditemui pelanggaran-pelanggaran disiplin, antara lain: siswa ribut, memukul meja, berjalan-jalan ketika belajar di dalam kelas, mengganggu teman yang lainnya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, menerapkan disiplin kelas bukanlah suatu perkara yang mudah dan diperlukan langkah-langkah berikut ini:

Langkah pertama yaitu Pendekatan Manajerial. Pendekatan ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi-konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini dapat dibedakan: Control otoriter : Dalam menerapkan disiplin kelas guru wajib bersikap tegas, kalau perlu ada hukuman yang berat. Menurut konsep ini, disiplin kelas yang baik apabila siswa duduk diam dan mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru. 1) Kebebasan liberal : Menurut konsep ini siswa harus diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya, namun memiliki dampak negatif yaitu siswa bisa membuat kekacauan karena menyalah gunakan kebebasan yang diberikan. 2) Kebebasan terbimbing: ialah perpaduan kebebasan untuk melakukan aktivitas, dengan secara terbimbing atau terkontrol.

Langkah kedua yaitu Pendekatan psikologis, yang didasarkan studi psikologis yang bisa digunakan oleh guru dalam membina kelas pada siswa-siswanya. Dengan berbagai pendekatan yang ada, guru bisa memilih mana yang lebih tepat dan berguna dalam menerapkan disiplin kelas pada muridnya. Permasalahan serta situasi kelas yang dapat berubah, disarankan untuk guru agar menguasai semua pendekatan, karena tidak ada suatu pendekatan yang cocok untuk semua situasi dan setiap pendekatan memiliki kelemahannya masing-masing.

Dalam rangka menciptakan disiplin kelas yang baik, seorang guru harus melakukan: 1) Guru diharuskan membuat suasana kelas yang baik, nyaman serta membiasakan siswa bersifat teratur dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. 2) Menghindari kekerasan fisik dengan dasar emosi yang diberikan pada siswa. 3) Guru wajib mencerminkan sikap pribadi yang baik terhadap siswa karena guru merupakan suri tauladan. 4) Guru harus memberikan perhatian pada setiap siswa tanpa memilih latar belakang siswa.

Dalam menerapkan disiplin kelas, pengaruh gezag yang dimiliki oleh guru sangat penting. Salah satu yang menjadi faktor pendukung wibawa guru itu terlihat adalah sikap yang baik dengan mengikuti norma-norma agama dan sosial

sehingga akan meningkatkan wibawa seorang guru yang akhirnya selalu dihormati dan disegani baik oleh siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Ada beberapa sikap dan sifat baik yang harus dimiliki oleh setiap guru, ialah: 1) Guru harus adil. 2) Guru harus dipercaya dan menyenangkan bagi siswa. 3) Guru wajib sabar dan rela berkorban. 4) Guru hendaknya menjadi orang yang menyenangkan. 5) Guru wajib bersikap baik selain dengan murid dan guru-guru lainnya. 6) Guru wajib bersikap baik terhadap masyarakat. 7) Guru wajib menguasai mata pelajaran yang akan diberikan. 8) Guru wajib menyukai mata pelajaran yang akan diberikan. 9) Guru seharusnya memiliki wawasan yang luas.

Dari beberapa uraian tersebut, dimana gezag atau wibawa seorang guru untuk bisa menciptakan sikap disiplin pada siswa harus dimulai pada diri seorang guru terlebih dahulu. Wibawa seorang guru akan muncul jika guru memiliki sikap yang baik, sehingga guru bisa menciptakan suasana kelas yang teratur dan siswa akan mencontoh semua kegiatan yang dilakukan oleh guru, karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa jika sudah berada di dalam lingkungan sekolah. Sikap yang baik pada guru akan memperkuat wibawanya dan terciptalah keakraban antara siswa dan guru sehingga sikap disiplin juga akan muncul dari diri siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi gezag guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di Satit Phatnawitya School Yala, Thailand guru harus menciptakan melakukannya pada diri sendiri sebelum melakukan dan memberi contoh pada siswa. Guru juga diharuskan memiliki sikap yang baik agar wibawa yang dimiliki oleh guru akan semakin terlihat sehingga guru akan lebih disegani dan dihormati serta apa yang diucapkan oleh guru akan didengar oleh siswa. Wibawa guru juga akan semakin terlihat jika guru tersebut memiliki wawasan yang luas, tutur kata yang lembut, pakaian yang rapi, postur yang ideal, menyenangkan, mendengarkan keluh kesah siswa. Jika itu semua ada pada guru, sikap disiplin pada siswa akan muncul dan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan diluar jam pelajaran akan menciptakan keakraban guru dengan siswa seperti gayung yang bersambut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barlan, A. R. 2019. Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada SMA Negeri 3 Polewali. *Skripsi*.
- Abdullah Burhanuddin, R. A. 2015. Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 9, No 2.
- Dakhi, A. S. 2021. Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 14, No 3.
- H. Nordian Ahmad, K. R. 2020. Penerapan Disiplin Kelas Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Dakwah*, Vol 16, No 1.
- Setiawan Hasrian Rudi, Z. L. 2016. Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal*

*Intiqad*, Vol 8, No 2.

- Is Nurhayati, N. T. (n.d.). 2018. Pengaruh Etika Guru Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam* .
- Juliana. 2022. Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Sungai Berapit Kecamatan Concong. *Skripsi* .
- Amini Nur Rahmah, N. N. 2019. Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyaan Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* , Vol 11, No 2.
- Ilahi Rahmad, M. N. 2022. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , Vol 7, No 2.
- Assya'bani Ridhatullah, H. M. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Motto Amuntai Kota Bertakwa Di SD IT Ihsanul Amal. Vol 6, No 2.
- Harfiani Rizka, R. F. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakulras Agama Islam UMSU. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* , Vol 11, No 1.
- Sutisna, U. 2016. Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Kautsar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , Vol 3, No 2.
- Utami, W. R. 2023. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak Di SD Negeri 04 Bengkulu. *Skripsi* .